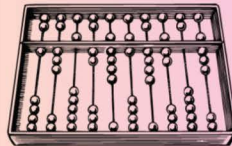


Rahmawati Eka Saputri M.Si

# BIMBINGAN KONSELING



Dery Atariq

Ardeliyani Syafitri

# **BIMBINGAN KONSELING**

# **BIMBINGAN KONSELING**

---

**Rahmawati Eka Saputri, M.Si**  
**Dery Atariq**  
**Ardeliyani Syafitri**



# BIMBINGAN KONSELING

---

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

**Rahmawati Eka Saputri, M.Si**

**Dery Atariq**

**Ardeliyani Syafitri**

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: September 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)

E-mail: [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023  
Dimensi : 14,8 x 21 cm

**ISBN 978-623-448-647-6**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang  
**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar ini dapat diselesaikan dengan baik, benar dan tepat waktu. Buku ini sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Bimbingan Konseling. Tujuan dibuatnya buku ajar ini agar mahasiswa mendapatkan gambaran dengan jelas materi dan pemahaman pada mata kuliah ini.

Kami sadar masih banyak kekurangan dalam buku ajar ini, oleh Karena itu kritik yang membangun dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ajar ini bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 15 Agustus 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR.....                                               | i  |
| DAFTAR ISI .....                                                  | ii |
| BAB I LATAR BELAKANG .....                                        | 1  |
| A. Manusia.....                                                   | 1  |
| B. Dimensi-dimensi Kemanusiaan .....                              | 2  |
| C. Manusia Seutuhnya.....                                         | 9  |
| D. Perlu Bimbingan dan Konseling .....                            | 10 |
| BAB II PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....                   | 20 |
| A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....                        | 20 |
| B. Istilah Penyuluhan dan Konseling .....                         | 21 |
| C. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....                            | 23 |
| D. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....                         | 25 |
| E. Kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling ...               | 30 |
| BAB III LANDASAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....                     | 33 |
| A. Landasan Filosofis .....                                       | 33 |
| B. Landasan Religious .....                                       | 33 |
| C. Landasan Psikologis .....                                      | 34 |
| D. Landasan Sosial Budaya.....                                    | 34 |
| E. Landasan Ilmiah dan Teknologis.....                            | 35 |
| F. Landasan Pedagogis .....                                       | 35 |
| BAB IV FUNGSI DAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN<br>KONSELING..... | 36 |

|                                                             |            |
|-------------------------------------------------------------|------------|
| A. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....                     | 36         |
| B. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.....             | 37         |
| <b>BAB V ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KODE ETIK</b>          |            |
| <b>PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>                | <b>41</b>  |
| A. Pengembangan Kompetensi, Indicator, dan<br>Strategi..... | 41         |
| B. Deskripsi Materi.....                                    | 55         |
| <b>BAB VI ORIENTASI DAN RUANGAN LINGKUP KERJA</b>           |            |
| <b>BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>                        | <b>65</b>  |
| A. Orientasi Bimbingan dan Konseling.....                   | 65         |
| B. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan<br>Konseling ..... | 69         |
| <b>BAB VII JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN BIMBINGAN</b>         |            |
| <b>DAN KONSELING.....</b>                                   | <b>72</b>  |
| A. Layanan Orientasi .....                                  | 72         |
| B. Layanan Informasi .....                                  | 78         |
| C. Layanan Penempatan dan Penyaluran.....                   | 98         |
| D. Layanan Bimbingan Belajar .....                          | 107        |
| E. Layanan Konseling Perorangan/ Individu.....              | 117        |
| F. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.....            | 138        |
| <b>BAB VIII TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>        | <b>145</b> |
| A. Kompetensi, Indikator, Strategi.....                     | 145        |
| B. Deskripsi Materi.....                                    | 147        |
| 1) Bimbingan Kelompok .....                                 | 147        |
| 2) Konseling Individu .....                                 | 150        |

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| 3) Konseling Kelompok.....                                         | 152 |
| 4) Konsultasi.....                                                 | 154 |
| 5) Kolaborasi dan Personal Sekolah, Ortu dan Masyarakat .....      | 156 |
| 6) Pengajaran Remedial.....                                        | 167 |
| 7) Penggunaan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 176 |
| C. Jenis-jenis masalah Internal dan Eksternal Individu.....        | 180 |
| <b>BAB IX KONTEKS BUDAYA DALAM BIMBINGAN KONSELING.....</b>        |     |
| A. Pendekatan Konseling Lintas Budaya .....                        | 185 |
| B. Model Konseling Lintas Budaya.....                              | 186 |
| C. Komponen-Komponen Perbedaan Budaya.....                         | 190 |
| D. Strategi Budaya Dan Konseling Berwawasan Kebangsaan .....       | 196 |
| <b>BAB X BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI PROFESI....</b>           |     |
| A. Pengertian dan Ciri-Ciri Profesi.....                           | 198 |
| B. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling ..                 | 204 |
| C. Perkembangan Gerakan Bimbingan dan Konseling di Indonesia ..... | 211 |
| <b>BAB XI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR.....</b>         |     |
| A. Pengertian Program Bimbingan Konseling (Akademik).....          | 215 |
| B. Waktu.....                                                      | 216 |

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| C. Sasaran Pengelolaan Program Bimbingan dan<br>Konseling .....     | 218 |
| D. Langkah-Langkah Menyusun Program Bimbingan<br>dan Konseling..... | 219 |
| E. Komponen-Komponen dalam Program Bimbingan<br>Konseling .....     | 222 |
| F. Evaluasi Program Bimbingan Konseling<br>(Akademik) .....         | 229 |
| BAB XII DASAR-DASAR BK DAN PENDEKATAN BK .....                      | 230 |
| A. Kode Etik BK.....                                                | 230 |
| B. Pendekatan BK .....                                              | 231 |
| C. Problema BK.....                                                 | 240 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                 | 253 |



# BAB I

## LATAR BELAKANG

---

---

### A. Manusia

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran dalam bertindak. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan keberadaan orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Keterbatasan manusia inilah yang menyebabkan manusia satu membutuhkan manusia lainnya untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Manusia atau seseorang melakukan serba hubungan dengan manusia-manusia lainnya yang disebut “kelompok” masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang esensi (Widjaja, 1986: 8). Kehidupan manusia di dunia ini, dijalani dalam lingkup masyarakat. Masyarakat terdiri dari beberapa keluarga yang saling hidup berdampingan, dan mereka hidup bertetangga. Hal ini karena manusia memiliki peran ganda, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Sebagai makhluk individu berarti manusia ingin selalu mementingkan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk menolong sesama dan sebaliknya dia memerlukan pertolongan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial berarti dia selalu hidup berdampingan dengan manusia yang lain.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia mempunyai sifat dasar sebagai seorang makhluk sosial (zoon politicon). Mereka saling berhubungan karena saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini menyebabkan adanya interaksi, kontak atau hubungan satu sama lain.

Dengan adanya hubungan antar satu orang dengan orang lain, maka dimungkinkan timbul fenomena sosial berupa konflik mengingat banyaknya kepentingan yang tidak sama dan saling bertentangan. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika dalam melaksanakan atau mengejar kepentingannya, seseorang merugikan orang lain. Sehingga konflik atau sengketa adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bersama. Secara fisik manusia adalah makhluk yang lemah dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, namun dengan intelektualitasnya manusia mampu untuk bertahan hidup dan mengendalikan fungsi-fungsi dalam lingkungan secara luas menjadi bagian dari sarana untuk memenuhi hajat dan kebutuhan hidupnya.

## **B. Dimensi-dimensi Kemanusiaan**

### **a. Dimensi Keindividuan**

Manusia sebagai makhluk individual mempunyai arti bahwa manusia sebagai seorang yang utuh, yang tidak dapat dibagi antara kesatuan fisik dan psikis. Sebagai individual, manusia merupakan makhluk yang unik (berbeda antara yang satu dengan yang lain). Hal itupun terlihat pada diri setiap manusia yang mempunyai dunianya sendiri. Mereka secara sadar ingin menunjukkan eksistensinya, ingin menjadi dirinya sendiri, dan bebas bercita-cita. Menurut Irvan (2008), manusia sebagai individu memiliki hak sebagai kodrat alami atau sebagai anugerah Tuhan kepadanya. Hak asasi sebagai pribadi terutama hak hidup, hak kemerdekaan dan hak memiliki. Konsekuensi dari adanya hak yaitu manusia menyadari kewajiban kewajiban, tanggung jawab sosial.

## **1. Perkembangan dimensi keindividualan**

Agar individual berkembang menjadi lebih baik, maka perlu adanya pendidikan guna mengembangkan anak didik dalam menolong dirinya sendiri. Untuk menolong dirinya tersebut, anak didik perlu mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan, dan aspek efektif yaitu kualitas keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian unggul serta kompetensi estetis. Oleh karena itu agar aspek-aspek di atas dapat terpenuhi, usaha yang dapat dilakukan pendidik disamping mengajarkan pelajaran yaitu menciptakan suasana belajar dan menyenangkan dan mengajarkan peserta didik menjadi anak yang berfikir kritis, mengajarkan sopan santun dan bertanggung jawab. Hal lain yang perlu dilakukan yaitu pendidik perlu memvariasi metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dengan pelayanan pendidikan yang tepat akan melahirkan individu-individu yang memiliki kepribadian yang mantap.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keindividuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keindividuan ada dua macam, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Adapun faktor ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu diri identitas (identity self), diri pelaku (behavioral self), dan diri penerimaan/penilaian (judging self).

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah penilaian dirinya melalui hubungan sosialnya atau hal-hal lain di luar dirinya. Adapun faktor eksternalnya meliputi diri fisik (physical self), diri etnik moral (moral ethical self), diri pribadi (personal self), diri keluarga (family self), dan diri sosial (socialself).

## **b. Dimensi Kesosialan**

Dimensi kesosialan merupakan dimensi yang didasarkan pada tiap-tiap individu yang diharapkan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan menjalin komunikasi yang baik dimana dalam kehidupan sehari-harinya tidak menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain sehingga tercipta masyarakat yang rukun, aman, dan tentram. Perwujudan manusia sebagai makhluk sosial tampak nyata bahwa tidak pernah ada manusia yang mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup saling bergantung, berhubungan, dan saling membutuhkan.

Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, ia lahir dalam keadaan tidak berdaya. Namun, bersamaan dengan itu ia lahir memiliki potensi kemanusiaan berupa kekuatan pendengaran, penglihatan, budi dan nurani. Potensi kemanusiaan tersebut merupakan modal dasar bagi manusia untuk berkembang menjadi dirinya sendiri. Dalam proses pengembangan potensi kemanusiaan yang dimilikinya, tidak akan berlangsung secara ilmiah dengan sendirinya, tetapi ia membutuhkan manusia lainnya diluar dirinya sendiri, seperti dengan ibunya, dengan ayahnya maupun dengan saudara-saudaranya dan masyarakat lingkungannya. Anak akan menjadi manusia jika ia hidup bersama-sama dengan manusia lain diluar dirinya. Semua ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Sadulloh,2009).

1. Perkembangan dimensi kesosialan Proses terbentuknya dimensi sosial dan perkembangannya dalam pendidikan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya sebagai anggota masyarakat, seseorang berkewajiban untuk berperan dan menyesuaikan diri serta bekerja sama dengan masyarakat. Hal ini yang terjadi pada peserta didik di sekolah yaitu, peserta didik tidak mungkin melakukan hal semua di sekolah sendiri. Dengan peserta didik ada pada lingkungan sekolah, maka interaksi yang terjadi dengan peserta didik lain akan selalu terjadi, sehingga setiap peserta didik dengan semua warga

sekolah secara tidak langsung akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

2. Faktor yang mempengaruhi dimensi kesosialan Menurut Budyanto (2012), faktor yang mempengaruhi perubahan sosial:

- a) Faktor intern

- Bertambah atau berkurangnya penduduk
- Penemuan-penemuan baru
- Konflik dalam masyarakat
- Pemberontakan

- b) Faktor ekstern

- Perubahan lingkungan fisik manusia (bencana alam)
- Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
- Peperangan Diktat

- c. **Dimensi Kesusilaan**

Susila berarti dari kata su dan sila yang artinya kepantasan yang lebih tinggi. Persoalan kesusilaan selalu berhubungan erat dengan nilai-nilai. Nilai kehidupan berupa norma yang berlaku di masyarakat dan moral yaitu ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dalam moral diajarkan segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai buruk yang ditinggalkan. Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan susila, serta melaksanakannya sehingga disebutkan manusia itu adalah makhluk susila.

1. Perkembangan dimensi kesusilaan Hanya manusia sajalah yang mampu menghayati norma-norma dan nilai- nilai dalam kehidupan sehingga dapat menetapkan pilihan tingkah laku yang baik dan

yang buruk. Bagi manusia Indonesia norma-norma dan nilai-nilai yang perlu dikembangkan adalah nilai-nilai universal yang diakomodasi dan diadaptasi dalam nilai-nilai khas yang terkandung dalam budaya bangsa. Sebagai manusia Indonesia yang ideal adalah manusia yang memiliki pikiran, ide, gagasan yang terkristal dalam kelima nilai dasar dalam Pancasila.

2. Faktor yang mempengaruhi dimensi kesusilaan  
Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kesusilaan manusia pada lingkungan keseharian pada dasarnya seseorang diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam unsur masyarakat. Pengamalan disini tidak hanya pengamalan semata, namun harus diajarkan dan diresapi sedemikian mungkin sampai terciptanya lingkungan yang harmonis dan itu terus berkelanjutan.

#### **d. Dimensi Keberagaman**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk religious. Beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bersandar. Manusia sebagai makhluk beragama mempunyai kemampuan menghayati pengamalan diri dan dunianya sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Pemahaman agama diperoleh melalui pelajaran agama, sembahyang, doa-doa, maupun meditasi. Jauh dekatnya hubungan ditandai dengan tinggi rendahnya keimanan dan ketaqwaan manusia yang bersangkutan. Di dalam masyarakat Pancasila, meskipun agama dan

kepercayaan yang dianutnya berbeda-beda, diupayakan terciptanya kehidupan beragama yang mencerminkan adanya saling pengertian, menghargai, kedamaian, ketentraman, dan persahabatan.

1. Perkembangan dimensi keberagaman Proses perkembangan agama dalam pendidikan di latarbelakangi dengan semakin merosotnya moral manusia dalam ruang lingkup keseharian saat ini. Hal inilah yang menjadi tujuan dalam pendidikan, yang bertujuan membina dan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.
2. Faktor yang mempengaruhi dimensi keberagaman
  - a) Pembentukan inti
    - Pembentukan kata hati nurani
    - Pembentukan niat dalam melakukan kegiatan
  - b) Pembentukan kebiasaan
    - Biasa berbuat baik pada Tuhan
    - Biasa berbuat baik terhadap sesama manusia
    - Biasa berbuat baik terhadap makhluk Tuhan yang lainnya
  - c) Pembentukan daya jiwa Pandangan hidup yang selaras dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan agama.

### **C. Manusia Seutuhnya**

Manusia seutuhnya adalah manusia yang memaksimalkan segala kompetensi yang ada pada dirinya. Proses pembentukan individu tersebut agar menjadi manusia seutuhnya yang cakap dan berkompeten membutuhkan bekal dan keseriusan dalam proses membina dan mendidiknya. Pendidikan akhirnya menjadi sarana yang memiliki peran terpenting dalam proses pembentukan manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembangunan manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di dalamnya. Proses pembelajaran menjadi sarana dalam pendidikan untuk membangun manusia. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogike". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "pais" yang berarti "anak" dan kata "ago" yang berarti "aku membimbing". Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "paedagogos" (Soedomo A. Hadi, 2008). Pandangan dari segi etimologis tersebut jelas dimaknai bahwa pendidikan yang menjadi wadah untuk membimbing dan mempersiapkannya untuk menjadi individu yang lebih baik lagi melalui proses belajar di dalam dunia pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan merupakan hal mutlak bagi sebuah negara untuk mengembangkan potensi warga negaranya. Menciptakan manusia seutuhnya yang dapat membangun bangsa memerlukan bekal yang tidak sedikit perlu adanya pengasahan yang matang. Oleh karenanya, keseriusan dalam mengembangkan pendidikan menjadi perhatian besar didalam suatu negara. Pengembangan

kualitas pendidikan perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Sesuai dengan amanat UUD Pasal 31 ayat 1 mengenai kewajiban warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Lebih mendalam lagi pelaksanaan pendidikan dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan sekarang dijabarkan lebih lanjut dalam PP No. 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam islam kesempurnaan manusia hanya akan terjadi ketika menyatu tiga komposisi dalam penciptaannya. Yaitu material (fisikal), intelektual (akal) dan spiritual (ruhani). Menyatunya ketiga komponen penciptaan manusia ini menjadikannya manusia sempurna. Dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

#### **D. Perlu Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat beberapa pilihan serta penyesuaian yang bijaksana. Hal tersebut didasari atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.” (Prayitno, 2004: 95) Sedangkan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/90 menyebutkan bahwa : “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.” Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok

siswa secara sistematis oleh seorang guru yang ahli dalam bidang bimbingan agar siswa atau sekelompok siswa dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapinya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang mandiri.”

Konseling Menurut ASCA (American School Counselor Association) yaitu bahwa “konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.” Pengertian konseling yang dikemukakan oleh Natawidjaja mendefinisikan bahwa : “konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiridalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu layanan yang diberikan klien yang dilakukan dengan tatap muka atau empat mata antara konselor dengan klien dan konselor melakukannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam konseling agar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi klien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta

didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang yang diambilnya sendiri.”

Bimbingan dan konseling berarti membantu orang untuk melalui persoalan kehidupan yang rumit. Setiap manusia pastilah memiliki permasalahan hidup yang pelik yang sukar untuk menemukan jalan keluarnya tak terkecuali dengan peserta didik. Peserta didik juga memiliki permasalahan-permasalahan ketika berada disekolah seperti sukar bergaul, nilai pelajaran yang jelek meski telah belajar, perilaku menyimpang peserta didik seperti bullying, dan masih banyak yang lainnya. Untuk itulah Bimbingan dan konseling hadir di kehidupan sekolah untuk membantu peserta didik agar bisa memahami dirinya. Memahami disini bisa berarti dari segi potensi maupun kelemahan peserta didik tersebut. Ketika peserta didik telah mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya ia akan berfikir dan berencana agar bisa mengarahkan dirinya untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada dirinya dan berani menghadapi dunia terutama di lingkungan sekolah. Untuk memahami peserta didik tersebut konselor tentunya harus memiliki pemahaman dan keahlian terlebih dahulu terkait dengan permasalahan yang ada pada BK untuk itulah diperlukan pendidikan khusus (Sofyan, 2007: 9). Bimbingan dan konseling berguna untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengenai permasalahan yang dihadapi agar terbentuk peserta didik yang mandiri dan bisa berkembang kearah yang lebih baik.

Dalam memahami peserta didik oleh pembimbing atau konselor ada beberapa hal yang melatarbelakangi Bimbingan dan Konseling tersebut. Adapun latar belakang yang dimaksud adalah :

#### 1. Aspek Psikologis

Psikologis erat hubungan nya dengan pemahaman tingkah laku diri individu. Hal ini menjadi penting karena bidang yang ditangani adalah tingkah laku seorang individu yaitu tingkah laku yang perlu di ubah atau malah di kembangkan kearah yang maksimal. Pada kasus ini peserta didik menjadi objek nya dimana peserta didik berada pada kondisi perkembangan yang pesat. Perkembangan peserta didik cenderung memengaruhi pola perilakunya pada kehidupan sehari-hari. Perubahan tingkah laku siswa tidak lah selalu sesuai dengan yang diharapkan namun bisa jadi perubahan perilaku kearah yang negatif sehingga dibutuhkan suatu bimbingan kepada anak tersebut untuk bisa memilah perilaku bagaimana yang seharusnya diterapkan. Pentingnya BK pada aspek psikologis sangat lah berpengaruh karena bisa menjelaskan bahwa pada dasarnya individu peribadi yang uni yang memiliki kecerdasan, emosi, sikap, sosiabilitas, kebiasaan, memiliki perbedaan, dan kemampuan menyesuaikan diri. Tingkah laku peserta didik dapat berubah seiring dengan pertumbuhan dan penambahan usia hal ini untuk memenuhi tugas pertumbuhan yang perlu diubah atau ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan hidupnya dan memberikan pemahaman mengenai masalah psikologis. Jenis tingkah laku peserta didik semakin

lama semakin bertambah sesuai dengan budaya dimana ia tinggal. Tingkah laku merupakan perwujudan dari interaksi antara keadaan internal individu dan keadaan eksternalnya. Beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor, yaitu motif dan motivasi, pembawaan lingkungan, perkembangan individu, belajar, kepribadian.

## 2. Aspek Sosial dan Budaya

Manusia hidup saling membutuhkan itulah kenapa manusia erat kaitannya dengan makhluk sosial. Tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Manusia hidup berkelompok dimana pun dan dari mana pun ia bila telah tinggal disuatu wilayah yang sama maka ia bisa dikatakan sebagai anggota suatu kelompok masyarakat tersebut. Kelompok masyarakat yang telah terbentuk memiliki pergaulan sosial yang diatur oleh ketentuan nilai, norma sosial, mapun pandangan hidup terhadap kebudayaan yang berfungsi sebagai rujukan, rujukan tersebut bisa diperoleh melalui belajar dan melestarikannya kepada anak muda generasi penerus bangsa (Prayitno, 1994: 171). Sosial dan budaya merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya tingkah laku anak dimana seorang individu adalah hasil dari perpaduan antara sosial dan budaya ditempat tinggalnya. Lingkungan sosial dan budaya setiap individunya berbeda sehingga menyebabkan beragamnya bentuk tingkah laku dari masing-masing individu tersebut. Pada proses konseling akan terjadi komunikasi dua arah antara konselor dan individu tersebut dimana konselor dan individu itu memiliki latar sosial budaya yang berbeda.

### 3. Aspek IPTEK

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan profesi yang menuntut keilmuan sebagai suatu syarat yang harus di miliki. Keilmuan tersebut bisa berupa dasar-dasar yang menyangkut teori, pelaksanaan kegiatan atau pelayanan secara berkelanjutan. Ilmu bimbingan dan konseling adalah berbagai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara baik dan terstruktur. Ilmu bimbingan dan konseling memiliki objek kajiannya sendiri yaitu bantuan yang diberikan kepada individu yang mengacu pada fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Penggalan ilmu pengetahuan menjadi ruang lingkupnya. Untuk mengungkapkan pengetahuan BK dilakukan dengan cara wawancara, analisis dokumen, menekankan logika pemikiran pertimbangan dan pengelolaan lingkungan secara ilmiah. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, oleh karenanya diperlukan bimbingan dan konseling agar individu mengetahui dampak positif dan negatif dari perkembangan tersebut. Dampak positif lebih kepada penerapan dan kegunaan IPTEK pada dunia BK karena dengan bantuan IPTEK bisa diketahui dan dikuasai cara penanganan terkait dengan permasalahan yang ditimbulkan. Perkembangan dibidang IPTEK menuntut kesiapan dan adaptif konselor untuk pelayanan BK. Melalui IPTEK sudah banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang merekrut siswa barunya menggunakan teknologi. Tugas guru BK disini untuk membantu siswanya serta

memberikan pelayanan terkait dengan ilmu dan teknologi pendaftaran online.

Namun sangat disayangkan, materi pembelajaran BK di kelas sangatlah minim bahkan tidak disediakan jam untuk BK dikelas. Dari permasalahan itu timbul suatu pertanyaan apakah peran BK sudah maksimal mengingat jam materi serta pengaplikasiannya kurang. Pastilah hal itu tidak memberikan hasil maksimal dari peran BK, maka untuk mengurangi kesalahan tersebut teknologi bisa membantu guru BK walau tidak harus memberikan materi di kelas, melalui teknologi canggih saat ini semua serba bisa dilakukan. Oleh karena itu, guru BK senantiasa update dan melek akan teknologi. Guru BK juga harus sigap mencari informasi terkait lowongan kerja untuk layanan kepada peserta didik khususnya kelas 3 SMA. Sekolah harus bisa menyiapkan dan merekrut bakal guru BK yang berkompeten yang bisa diandalkan disekolah maupun dimasyarakat nantinya. Dengan adanya BK diharapkan bisa meringankan beban sekolah terutama pada bagian peserta didik.

#### 4. Aspek Globalisasi

Globalisasi merupakan perbaduan antara informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi yang mendunia. Kemajuan globalisasi didukung oleh perkembangan teknologi internet, telekomunikasi, dan pertukaran pelajar. Selo Soemardjan mengatakan bahwa Globalisasi adalah proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat yang ada di dunia untuk mengikuti sistem dan kaidag yang sama. Ciri globalisasi sendiri ialah perubahan kemajuan dan perkembangan teknologi, pasar dan produk ekonomi

negara yang saling bergantung, meningkatnya masalah bersama, dan adanya aktivitas interaksi dan pertukaran budaya. Terjadinya globalisasi karena dua faktor yaitu faktor internal yang bersal dari kemauan negaranya sendiri dan faktor eksternal yang terjadi karena pengaruh dari negara lain. Melihat semakin pesat nya kemajuan globalisasi ini membuat guru BK mesti sigap memberikan arahan dan penanganan terkait dengan dampak buruk adanya globalisasi dan memberikan dorongan bagi dampak positifnya.

Pada kondisi seperti inilah BK sangat di butuhkan perannya untuk membantu menghadapi tantangan globalisasi saat ini. kepentingan BK mengacu pada kemajuan teknologi yang semakin canggih salah satunya penggunaan alat atau media komunikasi serta informasi elektronik. Penggunaan teknologi bisa merubah kebiasaan BK yang selama ini masih bersifat konvensional. BK harus bisa memfasilitasi siswa dalam pengembangan potensi dan optimalisasi perkembangan diri untuk menghadapi globalisaasi ini. selain itu BK juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini, BK harus bisa meyesuaikan dengan perkembangan globalisasi dan menyiapkan siswa agar tidak terpedaya dengan hal yang negatif. Pemanfaatan teknologi pada zaman globalisasi menjadi relevan ketika bisa diterapkan dalam BK.

Depdiknas telah merumuskan Tujuan Bimbingan Konseling dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal tujuan pelayanan konseling agar peserta didik dapat:

1. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa akan datang.
2. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin,
3. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Menurut Prayitno dan Erman tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatbakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya”(ABKIN, 2007). Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pelayanan konseling pada pendidikan yaitu konselor membantu klien agar:

1. Dapat menyelesaikan studinya sehingga dapat menentukan kariernya di kehidupannya dalam masa mendatang.
2. Dapat lebih mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.
3. Dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan masyarakat, keluarga dan juga sekolah.

Dapat menentukan sendiri cara menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.